ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

ANALISIS PENDEKATAN EMOTIF PADA CERPEN "ROBOHNYA SURAU KAMI" KARYA A.A NAVIS

Ardha Bima Kusuma Wijaya[1],Widya Nur Aini[2], Lina Putriyanti[3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang
[3]Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Email : ardhabima811@gmail.com widyanuraini992@gmail.com linaputriyanti@upgris.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dinamika emosi tokoh-tokoh dalam cerpen berjudul "*Robohnya Surau Kami*" karya A.A Navis dengan menggunakan pendekatan emotif. Pendekatan ini menekankan pada penghayatan perasaan dengan respons emosional yang dihasilkan teks terhadap pembaca, termasuk kesedihan, kemarahan terhadap ketidakadilan sosial dan nilai nilai kemanusian yang ada pada karya sastra tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif-kualitatif melalui pembacaan intensif, kategorisasi emosi, dan interpretasi makna yang dikhususkan secara menyeluruh dan mendalam dari pengalaman afektif pembaca. Hasil penelitian menunjukan bahwa cerpen ini membangkitkan emosi yang menyentuh pembaca dengan menurunya moral dan kereligiusan masyrakat yang hanya mementingkan ibadah formal daripada tindakan sosial yang benar benar nyata. Terkhusus empati terhadap tokoh kakek serta kemarahan moral terhadap representasi kemunafikan sosial di sekitarnya. Dengan analisis pada penelitian ini ditunjukan bahwa kekuatan emosional cerpen terletak pada kemampuan sang pengarang menghadirkan konflik batin, kritik sosial, dan getirnya hidup yang menyentuh hati. Penelitian ini memperlihatkan bahwa dengan pendekatan emotif, para pembaca tak hanya memahami pesan pesan moral yang tersirat pada karya sastra terhadap pesan keagamaan yang tidak hanya bersifat didaktis yang mendalam. tetapi juga, pada nasib tokoh yang menyentuh aspek afektif pembaca dan situasi sosial yang terjadi.

Kata Kunci: Robohnya Surau Kami, A.A. Navis, emosi moral, nilai kemanusian, analisis cerpen, pendekatan emotif

ABSTRACT

This study analyzes the emotional dynamics of the characters in the short story entitled "Robohnya Surau Kami" by A.A Navis using an emotive approach. This approach emphasizes the appreciation of feelings with emotional responses generated by the text on the reader, including sadness, anger towards social injustice and the human values contained in the literary work. The study uses a descriptive-qualitative method through intensive reading, categorization of emotions, and interpretation of meaning that is specifically comprehensive and in-depth from the reader's affective experience. The results of the study show that this short story evokes emotions that touch the reader with the decline in morals and religiosity of society that only prioritizes formal worship rather than real social actions.

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025
Plagirism Checker No 234.872.737
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Especially empathy for the grandfather character and moral anger towards the representation of social hypocrisy around him. With the analysis in this study it is shown that the emotional power of the short story lies in the author's ability to present inner conflict, social criticism, and the bitterness of life that touches the heart. This study shows that with an emotive approach, readers not only understand the moral messages implied in literary works regarding religious messages that are not only deep didactic, but also, on the fate of the characters that touch the affective aspects of the reader and the social situation that occurs.
***Keywords**: The Collapse of Our Surau, A.A. Navis, moral emotions, human values, short story analysis, emotive approach*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya yang ditujukan kepada banyak khalayak untuk dinikmati, dibaca, dan diamalkan pesan moralnya. Dalam karya sastra, pengarang tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga menyajikan atau mengungangkapkan perasaan, pikiran, dan pandangan hidup. Karya Sastra memiliki banyak jenis, salah satunya yaitu cerita pendek (Cerpen). Cerpen merupakan prosa fiksi yang dalam penulisannya dibuat seringkas dan sesingkat mungkin (Kiosses, 2021). Salah satu karya sastra yang digunakan dalam penyampaian pesan moral adalah cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A Navis.

Cerpen Berjudul "Robohnya Surau Kami" karya A.A. Navis merupakan salah satu karya sastra Indonesia menceritakan tentang hal religius atau nilai nilai keagamaan dan kritik sosial. Navis dikenal sebagai sastrawan yang mengkritik kemunduran moral dan pratik keagamaan yang tidak membumi. Cerpen ini berkisah tentang seorang kakek yang semasa dia hidup hanya ia lakukan untuk beribadah dan tanpa melakukan pekerjaan apapun entah itu bekerja atau menolong orang lain. Lalu dia mendapati cerita dari Ajo Sidi bahwa ia ditolak di surga oleh tuhan karena semasa hidupnya tidak pernah menolong dan membantu manusia lain karena dia yang berpikiran bahwa hidupnya hanya sementara. Kisah ini diceritakan dari sudut pandang narator sebagai "Aku".

Cerpen ini ingin menyampaikan kritik pada pemahaman agama yang sempit dan kurang, yaitu orang yang hanya fokus pada spiritual tetapi mengabaikan kepedulian sosial. A.A. Navis ingin memberitahukan bahwa agama bukan hanya tentang hubungan dengan Tuhan (hablum minallah), tetapi juga hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas). Cerpen ini tidak hanya menyajikan konflik moral saja tetapi juga membangkitkan emosi pembacanya, terutama rasa iba, marah,dan keprihatinan terhadap kondisi kemanusiaan. Meski penelitian mengenai cerpen ini cukup banyak, kajian dengan **Pendekatan emotif** masih jarang digunakan sebagai fokus utamanya.

Pendekatan emotif memandang bahwa pemaknaan karya sastra tidak terlepas dari respon afektif pembaca ketika berinteraksi dengan teks (Wallek & Warren, 2014). Abrams (1999) menyebutnya sebagai bagian dari affective criticism, yaitu kritik yang mengevaluasi bagaimana teks mempengaruhi perasaan dan sikap pembacanya. Pendekatan emotif berfokus pada emosi atau perasaan yang dialami pembaca saat membaca karya sastra (Tamala et al., 2025). Unsur emotif dapat dilihat dari berbagai bentuk, mulai dari keindahan isi, gaya bahasa yang digunakan penulis, gagasan, dan lain sebagainya (Absattar et al., 2022). Emosi tidak dianggap sebagai efek samping, tetapi juga sebagai bagian menyeluruh dari pemhaman makna. Karena itu, melalui pendekatan ini, pembaca tidak hanya menafsirkan peristiwa,tetaapi juga merasa bagaimana ketegangan moral yang terjadi dan ironi religius yang dibangun Navis.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi bentuk-bentuk emosi yang muncul dalam cerpen serta menjelaskan fungsi unsur emotif dalam membangun konflik dan pesan moral dalam cerita serta bagaimana emosi tersebut dapat memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian sastra Indonesia terkhusus pada analisis emotif dalam cerpen. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan dosen dan mahasiswa sebagai referensi pembelajaran sastra di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **deskriptif kualitatif** dengan fokus pada pembacaan intensif terhadap teks cerpen *Robohnya Surau Kami*. Penggunaa pendekatan emotif ini dipilih karena untuk mengkaji dan mendeskripsikan dimensi emosional yang ada di dalam cerpen Robohnya Surau Kami melalui struktur bahasa, knflik tokoh dan baian ironi cerita. Sumber data utama penelitian ini adalah cerpen Navis dengan adanya data pendukung lain yaitu berupa artikel ilmiah, teori emotif juga kajian psikologi sastra dari para ahli seperti Wellek & Warrn, Abrams, Ratna dan Nurgiyantoro.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data melalui pembaca cermat (close reading) untuk menemukan kutipan yang mengandung ekspresi emosi seperti kesedihan, penyesalan, kemarahan moral, dan juga kegetiran. Bagian tersebut lalu ditandai, dicatat dan dikelompokan berdasarkan kategori indikator. Instrumen penelitian berbentuk tbel yang berisi unsur emotif bertujuan untuk memastikan proses identifikasi data yang berlangsung secara sistematis dan konsisten.

Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman, yaitu dengan melalui proses reduksi data dengan memilih kutipan yang paling representasif, dilanjut penyajian data dalam bentuk tabel,dan penarikan kesimpulan dimana peneliti menafsirkan setiap kutipan berdasarkan konteks sosial cerita dan struktur ironi yang dibangun oleh si pengarang. Metode penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi emosi dalam teks, tetapi juga menjelaskan bagaimana kontribusi emosi itu terbentuk dalam kritik sosial dan makna cerpen. Berikut adalah tabel untuk mengklasifikasi unsur emotif berdasarkan indikator dan kode analisisnya.

Tabel.1 Instrumen Penelitian

Jenis Emosi	Indikator Emotif	Bentuk Bahasa	Kode
1.Kesedihan	Kesunyian, keterasingan, kemiskinan	Deskripsi sepi, kata kerja bernada pilu	E1
2. Keprihatinan	Keraguan diri, kekawathiran religius	Kalimat reflektif, tanya batin	E2
3. Kemarahan Moral	Kritik sosial, kemunafikan, ketidakadilan	Sindiran, ironi tajam	E3
4. Kegetiran/ Tragis	Tragedi, kematian, keruntuhan nilai	Simbol runtuhnya surau, nasib tokoh	E4
5. Penyesalan	Kesadaran Tokoh terhadap kesalahan maupun kelemahan	Kalimat lirih, pengakuan	E5

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.2 Klasifikasi Kutipan Emotif Cerpen *Robohnya Surau Kami*

Kutipan	Jenis Emosi	Kode	Makna Emotif
"Kakek hanya menjaga surau yang makin sepi"	Kesedihan	E1	Kesunyian, keterasingan sosial
"Ia hidup dari belas kasihan orang"	Kesedihan	E1	Kemiskinan & ketidakberdayaan
"Kakek sering bertanya tentang amalnya"	Keprihatinan	E2	Konflik batin religius
"Ia rajin beribadah, tetapi kaumnya menderita"	Kemarahan moral	E3	Kritik religius terhadap kemunafikan sosial
"Orang-orang menemukan kakek tak bernyawa"	Tragis	E4	Tragedi sosial dan akhir nasib tokoh
"Surau itu akhirnya roboh"	Tragis	E4	Simbol runtuhnya nilai moral masyarakat

Pada tabel 2 menafsirkan pembahasan panjang sebagai berikut:

1. Emosi Kesedihan

   Emosi kesedihan tampak dengan melihat ketidakberdayaan kakek dalam menghadapi kehidupan yang serba kekurangan. Seperti kutipan di atas yang menunjukan bahwa tokoh kakek tersebut berada dalam kondisi yang terpinggirkan dalam sosial. Dari kesedihan tersebut dapat menimbulkan empati sekaligus jugab membuka kritik sosial bahwa masyarakat kita cenderung meninggalkan nilai-nilai kebersamaan.

2. Emosi Keprihatinan

   Emosi keprihatinan tampak dengan melihat kakek yang mulai meragukan nilai ibadahnya sendiri. Dari kutipan yang terdapat pada tabel di atas menunjukan bahwa tokoh kakek mencerminkan konflik batin yang kuat antara ajaran agama dan realitas kehidupan. Dari situ muncul rasa prihatin pembaca karena tokoh kakek yang merasa dirinya tidak berharga.

3. Kemrahan Moral

   Kemarahan moral tampak melalui munculnya kisah Ajo Sidi. Dengan kalimatnya "Ia rajin beribadah tetapi kaumnya menderita" menyingkap kemunafikan sosial dalam masyarakat. Kemarahan tidak hanya dirasakan oleh tokohnya saja. Tetapi, juga pembaca yang menyaksikan ketimpangan sosial tersebut.

4. Kegetiran Tragis

   Kegetiran tragis terjadi saat tokoh kakek ditemukan meninggal dan surau roboh. Kegetiran ini menunjukan bahwa masyarakat telah gagal dalammejaga nilai-nilai kemanusiaan, dan dengan adanya surau roboh yang menjadi simbol runtuhnya moral kolektif.

Cerita "Robohnya Surau Kita" memberikan kita gambaran bahwa cerita ini mengingatkan kita akan kurangnya pemahaman kita terhadap nilai religius yang berhubungan juga dengan nilai nilai sosial. Narator sebagai "aku" membuat pembaca tersentuh dan merasakan ironi yang ada pada cerita yang disampaikan. Narator ingin memberikan pesan kepada kita lewat cerita yang menyentuh batin, ironi dan kritik sosial yang ada. Dengan pendekatan emotif membuat pembaca lebih masuk ke dalam perjalanan batin para tokohnya terutama Kakek dan Ajo Sidi serta merasakan konflik moral yang menyertai jalan cerita.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Sejak pada bagian awal cerita, pembaca sudah dibuat sendu dan melankolis ketika sang narator menggambarkan kakek tua sebagai orang yang sepi, hidup dari belas kasih orang lain, dan hidup di surau yang akhirnya roboh. Penggambaran ini memunculkan rasa kasihan,iba, dan haru selama jalan cerita karena menonjolkan seorang kakek tua renta yang hidup terpinggirkan. Dari diksi "Ia hidup dari sedekah yang dpungutnya sekali se-jumat." Menegaskan jika kakek hidup dari sedekah dan rasa belas kasih orang lain. Diksi lain seperti "Hidup dari pemberian orang." Juga menonjolkan tokoh kakek yang membuat pembaca merasa iba. Semua itu menegaskan suasana muram yang menjadi keterlibatan emosional pembaca. Suasana surau yang yang sunyi dan sepi dan tokoh utama yang tua renta membangkitkan simpati pembaca sedari awal.

Emosi pembaca dibawa naik turun oleh tokoh Ajo Sidi yang menceritakan kisah haji saleh kepada kakek, yaitu kisah seorang hamba yang mengabdikan hidupnya hanya untuk beribadah saja tanpa melakukan kegitan sosial dan tanpa memedulikan penderitaan manusia lain di sekitarnya. Pada bagian inilah pendekatan emotif menemukan titik puncaknya. Dimana pembaca tidak hanya mendapat penyampaian tentang kritik sosial tetapi juga merasakan terkejut dan rasa kurang nyaman dari hamba yang disiksa dan dihukum di neraka karena mengabaikan tanggung jawab sosial di sekitarnya. Dengan diksi yang tegas memperkuat hal atau rasa getir, kemarahan, dan perasaan moral yang terusik saat kisah disampaikan. Cerita yang diceritakan Ajo Sidi mengajak pembaca untuk berpikir dan merenung tentang keseimbangan antara ibadah dan tanggung jawab kemanusiaan yang ada.

Yang menjadi pusat emosi dalam cerita ini adalah konflik batin kakek. Setelah kakek mendapat Cerita dari Ajo Sidi, ia mengalami gejolak dan penolakan serta kebimbangan dalam batin nya yang mana hal ini membuatnya merasa aneh, tidak berguna, sangat tersindir, malu, dan keputusasaan karena menyadari tidak ada gunanya ia ibadah tanpa adanya kontribusi untuk manusia lain dalam hidupnya. Dengan pendekatan emotif ini menyorotiu bagaimana pembaca langsung ikut merasakan rasa beban emosional seperti rasa takut, penyesalan, dan keresahan moral yang menjadi satu padu. Pembaca diajak memahami tokoh secara intelektual dan rasa kepedihanya.

Untuk puncak efek emotif terjadi pada akhir cerita, yaitu pada saat kakek ditemukan meninggal di surau, yang merasa seolah hidupnya sudah tidak berharga lagi. Pada bagian kisah ini menyebabkan munculnya perasaan sedih yang sangat dalam dan menyisakan keheningan emosional bagi pembaca. Surau atau tempat ibadah yang roboh mengisyaratkan keruntuhan keimanan dan kesalehan yang tidak mempunyai makna sosial. Pada hal ini, pendekatan emotif mengajak pembaca untuk berpikir dan merefleksi. Apakah kereligiusan tanpa kepedulian sosial masih bisa disebut kesalehan? Emosi sedih, iba, kecewa dan haru menjadi akhir yang berkesan.

Melalui pendekatan emotif , cerpen"Robohnya Surau Kami" tak hanya dibaca sebagai sebuah kritik tetapi juga sebagai kisah menyentuh batin dan menggugah kesadaran pada moral. Dari struktur crita,diksi,dan nuansa yang disampaikan membuat pembaca merasakan gejolak batin dan emosi yang lebih dalam ketika membaca. Penokohan yang tepat membuat pembaca merasakan langsung konflik sosial dan religius yang diangkat oleh A.A Navis. Emosi pembaca bukan hanya respon spontan tetapi menjadi gerbang pemahaman yang dalam terhadap pesan yang terdapat pada cerpen ini yaitu bahwa ibadah yang sesungguhnya diukur bukan dari spiritual saja tetapi juga dengan adanya kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap sesama manusia.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis cerpen "Robohnya Surau Kami" dengan pendekatan emotif, dapat disimpulkan bahwa cerpen ini dapat membangun emosi pembaca yang sangat kuat terutama melalui kisah seorang tua renta yang disebut "kakek", suasanya surau yang sepi,sunyi, suram serta cerita "Ajo Sidi" yang menyindir sang kakek sehingga terdapat gejolak, penolakan, tersindir,rasa malu, dan keputusasaan dalam batin kakek. Cerpen ini tidak hanya memberikan

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

sebuah kjritik sosial pada sikap kereligiusan yang spiritual saja tetapi juga mengajak para pembaca merasakan langsung rasa sepi, penyesalan, keputusasaan, dan ironi dalam kehidupan memalui konflik batin dari tokohnya. Emosi yang dipakai pengarang digunakan untuk membangkitkan dan menguatkan pesan moral yang disampaikan dalam cerita bahwa, ibadah idak hanya hubungan antara manusia dengan tuhan saja tetapi bisa dilakukan dengan benuk kepedulian sosial juga.Emosi tersebut berperan penting dalam membangun ironi cerita serta memperkuat kritik sosial yang disampaikan oleh Navis. Dengan begitu pembaca memahami bahwa pesan cerpen tidak hanya bersifat intelekual teapi juga mengenai perasaan dan membangun moral.

Saran

Sebagai pembaca, kita diharapkan lebih memahami makna yang terkandung dalam suatu cerita dan lebih peka dalam mengartikanya, bukan hanya dari aspek penokohan dan alurnya tapi juga dari efek emosional yang mungkin ditimbulkan. Pendekatan emotif dapat dipakai untuk memperkaya pengalaman dalam membaca serta meningkatkan apresiasi karya sastra lebih dalam.

Daftar Pustaka

Abrams, M. H. (1999). A Glossary of Literary Terms. Boston: Heinle.

Nurgiyantoro, B. (2015). Teori Pengkajian Fiksi. Gadjah Mada University Press.

Ratna, N. K. (2020). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Pustaka Pelajar.

Wellek, R., & Warren, A. (2019). Theory of Literature. Penguin Books.

Navis, A. A. (1986). Robohnya Surau Kami dan Cerita Pendek Lainnya. Jakarta: Balai Pustaka.

Putri, N. A. (2020). “Ironi dalam Cerpen Robohnya Surau Kami: Kajian Stilistika.” Cakrawala Bahasa, 9(1).

Ratumas Aisyah Putri, S. R. dkk (2025). Pendekatan Emotif dalam Cerpen Gulai Kam-Bhing dan Ibu Rapilus Karya Ahmad Tohari. *PENA:Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.

Ramadhani, M. (2021). “Kritik Sosial dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis.” Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(2).